

Implementasi perencanaan pembelajaran model Merdeka Belajar

Lara Mutiara, Maria Montessori, Isnarmi, Fatmariza,

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Maria Montessori**

E-mail: mariamontessori@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Perencanaan Pembelajaran Model Merdeka Belajar Di SMAN 1 Sutera Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengambilan informan penelitian menggunakan purposive sampling. Informan dalam penelitian ini adalah pihak sekolah dan Dinas Pendidikan. Pengumpulan data melalui metode, observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan data yang diperoleh dianalisis dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan RPP Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Sutera ini hanya diberlakukan untuk kelas Fase E, guru-guru per mata pelajaran sudah membuat RPP Merdeka Belajar sesuai dengan aturan Kemendikbud, akan tetapi masih ada guru yang belum membuat RPP Merdeka Belajar ini sama sekali. Terdapat beberapa kendala dalam penerapan RPP Merdeka Belajar yaitu kurangnya pelatihan bagi guru dan kurangnya kolaborasi antar guru PPKn dalam penyusunan RPP Merdeka Belajar. Oleh karena itu upaya untuk mengatasi kendala tersebut yaitu melakukan workshop, mengadakan In House Training, diskusi dengan guru penggerak dan Bimbingan teknis.

Kata Kunci: perencanaan pembelajaran, RPP, merdeka belajar

ABSTRACT

This study aims to describe the Implementation of Learning Planning for the Independent Learning Model at SMAN 1 Sutera Pesisir Selatan. This type of research is a qualitative research with descriptive method. The research informant collection technique used purposive sampling. Informants in this study were the school and the Department of Education. Data collection through methods, observation, interviews and documentation. Test the validity of the data using the source triangulation technique and the data obtained were analyzed by data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that the implementation of the Independent Learning RPP at SMA Negeri 1 Sutera was only applied to Phase E classes, the teachers for each subject had made the Independent Learning RPP in accordance with the Ministry of Education and Culture regulations, but there were still teachers who had not made the Independent Learning RPP the same very. There are several obstacles

in the implementation of the Independent Learning RPP, namely the lack of training for teachers and the lack of collaboration between Civic Education teachers in the preparation of the Independent Learning RPP. Therefore efforts to overcome these obstacles are conducting workshops, holding In House Training, discussions with driving teachers and technical guidance.

Keywords: lesson planning, lesson plans, independent learning



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar adalah suatu program Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadien Makarim. Kebijakan merdeka belajar memiliki makna yang tersirat dalam pesannya bahwa peserta didik diberi kebebasan dalam menentukan masa depannya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya bukan berdasarkan tekanan yang menyebabkan peserta didik stres dan kehilangan rasa percaya dirinya sebagaimana kasus terjadi disebabkan adanya pelaksanaan ujian nasional (Alaika, 2020). Tujuan Merdeka Belajar adalah untuk menggali potensi terbesar para guru dan murid serta meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan memberikan kemerdekaan kepada guru untuk memilih cara penyampaian kurikulum atau cara mengajar yang sesuai dengan kompetensi peserta didiknya (Kemendikbud, 2020). Empat pokok kebijakan Merdeka Belajar, yaitu Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Peraturan Penerima Peserta Didik Baru (PPBD) Zonasi.

Dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan RPP disampaikan hal-hal berikut yaitu: (1) Penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada siswa; (2) Dari 13 komponen RPP yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2006 yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (assesment) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan sisanya hanya sebagai pelengkap dan (3) Sekolah, Kelompok Guru Mata Pelajaran dalam sekolah, Kelompok Kerja Guru/Musyawahar Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP) dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-besarnya keberhasilan belajar siswa.(4) Adapun RPP yang telah dibuat tetap dapat digunakan dan dapat pula disesuaikan dengan ketentuan sebagaimana di maksud pada angka 1, 2 dan 3.

Banyak tantangan dalam proses pembelajaran diantaranya membuat perencanaan pembelajaran merupakan tahapan pertama yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Setiap guru di sekolah berkewajiban menyusun RPP termasuk guru PPKn di SMAN 1 Sutera. Dalam

penerapan RPP Merdeka Belajar ini masih ada guru yang belum paham dan kebingungan tentang penyusunannya karena kebijakan tersebut masih baru dikeluarkan sehingga membutuhkan kesiapan dari berbagai komponen termasuk juga sekolah. Sekolah dan guru merupakan subjek utama dikeluarkannya penyederhanaan RPP sehingga yang secara langsung berhubungan dalam penyusunan RPP sebagai salah satu perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran.

Kesulitan dalam menyusun RPP adalah masalah yang seringkali dihadapi dalam kehidupan pembelajaran para guru. Guru di SMAN 1 sutera masih ada yang sama sekali belum membuat RPP hal ini disebabkan karena rendahnya pemahaman guru tentang pengembangan komponen-komponen RPP. Padahal sebagaimana yang kita ketahui, seorang guru itu diharuskan dan diwajibkan untuk menyusun perangkat pembelajaran agar proses pembelajaran di kelas dapat terarah dengan baik. Mengingat pentingnya perangkat pembelajaran bagi guru, maka akan sangat fatal apabila guru tidak menyusunnya. Secara umum kesulitan dalam penyusunan RPP yaitu guru belum memahami benar seluk-beluk penyusunan perangkat pembelajaran berbasis merdeka Belajar dan RPP sebelumnya terdapat perbedaan dengan RPP sekarang. Kemudian minimnya penguasaan teknologi komputerisasi para guru terutama para guru generasi terdahulu yang rata-rata gagap akan teknologi komputerisasi.

Berdasarkan uraian diatas pemahaman guru tentang penyusunan RPP Merdeka belajar ini sangat diperlukan. Dengan tidak membuat RPP ini sangat berdampak bagi peserta didik, karena pada dasarnya proses pembelajaran yang bermutu tentu dihaasilkan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu standar proses pendidikan. Oleh karena itu artikel ini membahas mengenai implementasi RPP Merdeka Belajar yang diterapkan di SMAN 1 Sutera, dari penerapan RPP Merdeka Belajar ini timbul kendala-kendala dalam penyusunan RPP tersebut, untuk mengatasi kendala-kendala tersebut maka pihak sekolah melakukan upaya untuk mengatasi kendala yang timbul dalam penerapan RPP Merdeka Belajar Di SMAN 1 Sutera.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena objek yang akan diteliti merupakan tingkah laku, sikap dan perilaku masyarakat. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan cara mengumpulkan informasi dari suatu fenomena untuk kemudian menyimpulkan secara apa adanya (Hikmawati, 2020:88). Penelitian deskriptif menyimpulkan informasi berdasarkan fakta yang ada dilapangan dengan tidak bermaksud menyimpulkan secara umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan

deskriptif karena mengkaji secara mendalam mengenai implementasi RPP Merdeka Belajar, kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam penyusunan RPP Merdeka Belajar, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam penyusunan RPP Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Sutera. Lokasi untuk penelitian ini berada di SMAN 1 Sutera yang tepatnya berada di Jalan Baru Cimpu Kec. Sutera Kab. Pesisir Selatan Sumatera Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena sekolah ini telah menerapkan RPP program Merdeka Belajar sebagai acuan penyusunan perangkat pembelajaran. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu cara menentukan informan yang telah ditentukan dengan sengaja sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Peneliti akan melakukan pencatatan, perekaman, dan pengamatan terhadap perilaku dari informan tersebut. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih akurat (Sugiono, 2012). Informan dari penelitian didasarkan kriteria dengan urutan tertentu dimulai dari Dinas Pendidikan Pesisir Selatan, MGMP PPKn, Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Guru PPKn dan siswa fase E.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dengan kata lain peneliti sudah mengetahui informasi-informasi akan diperoleh dan sudah menuliskan pertanyaan dalam pedoman wawancara. Studi dokumentasi yang dilakukan dengan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian diantaranya buku-buku yang relevan dengan permasalahan tersebut. Dokumentasi merupakan penggalian informasi dengan memanfaatkan, catatan, arsip, gambar, video, foto dan dokumen-dokumen lainnya, dalam dokumentasi peneliti harus dapat memahami makna yang tersirat dalam dokumen dengan hati-hati dan teliti. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan akan diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi sumber guna untuk mengecek dan membandingkan derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari informan-informan yang telah diwawancara dan yang diamati peneliti selama dilapangan. Kemudian, peneliti melakukan reduksi data proses pemilihan, pemusatan dan penyederhanaan data kasar yang muncul karena catatan lapangan. Selanjutnya, peneliti menyajikan data dengan menggunakan teks bersifat naratif yang dapat dipahami oleh pembaca. Terakhir, peneliti melakukan verifikasi serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut (Miles dan Huberman (dalam Imam Gunawan 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Program Merdeka Belajar

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Model Merdeka Belajar diterapkan dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan meringankan tugas guru. Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang sangat mengundang peserta didik untuk bergairah dalam belajar, dengan cara guru mampu memotivasi dan memacu peserta didik untuk selalu bersemangat mencapai tujuan pembelajaran. (Hasnawati, 2021:92). Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mengenai Implementasi RPP Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Sutera sudah diterapkan pada Fase E atau kelas X (Sepuluh). Dalam penerapan RPP Merdeka Belajar ini dilihat dari beberapa aspek berikut ini.

a. Penyusunan RPP Merdeka Belajar

Penyusunan merupakan sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Menurut Kurniadin (2016). Setiap guru akan menyusun perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang mesti dilakukan guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sebelum mengajar guru harus menyusun RPP terlebih dahulu, sebab RPP merupakan perangkat yang wajib disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka memiliki beberapa perangkat ajar yang harus dibuat oleh semua guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Sutera yaitu Capaian Pembelajaran (CP), ATP dan Modul Ajar. Sebelum guru membuat perangkat ajar tersebut ada hal yang harus dilakukan oleh guru terlebih dahulu yaitu guru harus memahami profil peserta didik. Penting bagi guru untuk memahami sifat atau karakter peserta didik karena dengan mengenal karakter siswa guru akan mampu membimbing dan mengarahkan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik serta mendapatkan hasil yang baik pula. Memahami profil siswa dapat dilakukan dengan cara amati siswa terlebih dahulu dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya melakukan pendekatan psikologis pada siswa. Beberapa caranya seperti wawancara, menanyakan hal-hal yang penting dan dekat dengan siswa atau mendiskusikan sesuatu yang menarik minat siswa. Dari sinilah guru dapat menggali informasi lebih dalam tentang karakteristik siswa. Selanjutnya setelah para guru mengenali karakteristik peserta didiknya, lalu guru melakukan penyusunan mengenai perangkat ajar.

Pada pelaksanaan kurikulum merdeka yang pertama guru menentukan Capaian Pembelajaran (CP) yang merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh murid di sekolah tersebut. Masing-masing

guru mata pelajaran harus membuat capaian pembelajaran ini. Dalam pembuatan Capaian Pembelajaran guru melakukan diskusi antar sesama guru termasuk guru PPKn dan juga pertemuan MGMP yang baru sekali dilaksanakan semenjak tahun ajaran 2022/2023. Dari Capaian Pembelajaran ini bisa menemukan materi dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Setelah menentukan Capaian Pembelajaran dapat di turunkan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) bisa dikatakan kumpulan dari tujuan pembelajaran atau sama dengan silabus pada kurikulum 2013. Dalam ATP ini terdapat beberapa informasi berupa, Identitas, Tujuan Pembelajaran (TP), Perkiraan JP, Materi Inti, Profil Belajar Pancasila dan glosarium.

ATP ini disusun menjadi Modul Ajar atau sama dengan RPP pada kurikulum 2013. Kita dapat menyusun Modul ajar ini berdasarkan tujuan-tujuan pembelajaran yang ada pada TP. Dalam modul ajar ini terdapat 3 komponen yaitu Informasi Umum, Komponen Inti dan Lampiran, ini tergantung pada guru-guru karena disini guru-guru diberikan keluasaan untuk memilih, mengembangkan dan memodifikasi format RPP. Selanjutnya pengawas datang ke sekolah untuk memeriksa Modul Ajar para guru yang telah dibuat guru dan pada saat itu masih banyak guru yang keliru dalam penyusunannya. Dalam Penyusunan RPP Merdeka Belajar atau RPP yang disederhanakan tersebut masih ada guru yang kebingungan dan paham tentang penyusunan RPP Merdeka Belajar ini karena ini juga merupakan program baru yang diterapkan. Bahkan masih ada guru yang belum membuat RPP sama sekali akan tetapi proses belajar mengajar tetap dijalankan tanpa RPP. Metode yang diajarkan memakai metode sebelumnya atau pada kurikulum 2013.

b. Pelaksanaan RPP Merdeka Belajar

Pelaksanaan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan sesuai perencanaan untuk mencapai sasaran tertentu secara efektif dan efisien (Menurut Usman dalam Rahmat, 2020). Pada standar proses pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan untuk membuka pembelajaran menyiapkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Pada kegiatan ini dimulai kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode, materi dan media yang telah disiapkan oleh guru. Terakhir adalah kegiatan penutup yang dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan dan menutup pembelajaran.

Pelaksanaan RPP Merdeka Belajar ini hanya diterapkan pada kelas fase E di SMAN 1 Sutera. Pada pelaksanaan RPP Merdeka Belajar ini ada beberapa guru yang belum paham dan belum membuat RPP Merdeka Belajar atau Modul Ajar itu sendiri termasuk guru PPKn. Hal ini karena masih kurangnya pelatihan atau pemahaman yang diberikan kepada guru-guru di SMA Negeri 1 Sutera. Guru yang tidak membuat RPP tersebut dalam proses pembelajarannya hanya

memakai metode pembelajaran sebelumnya atau pada kurikulum 2013. Metode yang digunakan seperti metode ceramah atau guru menjelaskan yang membuat peserta didik jenuh dalam proses pembelajaran. Dengan tidak membuat RPP ini sangat berdampak bagi peserta didik, karena pada dasarnya proses pembelajaran yang bermutu tentu dihasilkan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu standar proses pendidikan.

Guru yang sudah membuat RPP Merdeka Belajar ini menggunakan metode yang sangat efektif yang bertujuan untuk memberikan kesenangan bagi para peserta didik agar materi yang diberikan dapat diterima dengan baik. Metode yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan apa yang ada didalam RPP, misalnya seperti guru mengajak siswa belajar diluar ruangan kelas dengan begitu peserta didik akan merasa lebih nyaman dengan mengamati lingkungan sekitar. Guru harus bisa mempersiapkan perangkat pembelajaran agar lebih terarah dan memiliki kejelasan tujuannya. Oleh karena itu adanya usaha dari berbagai pihak untuk mendukung atau mewujudkan berjalannya pelaksanaan RPP Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Sutera.

Kendala dalam mengimplementasikan RPP Merdeka Belajar

Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan RPP Merdeka Belajar terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam menyusun RPP Merdeka Belajar. *Pertama*, kurangnya pelatihan bagi guru dengan kurangnya pelatihan yang diberikan kepada guru sehingga pemahaman dan pengetahuan guru terhadap program baru RPP Merdeka Belajar ini membuat guru bingung dalam penyusunan RPP Merdeka Belajar. Pemberian pemahaman akan proses penerapan merdeka Belajar yang akan dilakukan mestinya sangat membantu misalnya dengan adanya pengetahuan guru secara terperinci dalam penyusunan RPP Merdeka Belajar guru mampu membuat suatu inovasi baru dalam mendidik siswa SMA Negeri 1 Sutera. (Kasmawati, 2021:83).

Kedua, kurangnya kerjasama atau kolaborasi antar guru PPKn dalam penyusunan RPP Merdeka Belajar. Dengan kurangnya kerjasama dan saling berinteraksi antar guru PPKn sehingga banyak guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP Merdeka Belajar tersebut. Serta sudah sangat jarang dilakukan pertemuan dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan adanya pertemuan MGMP ini guru dapat mengetahui atau pemahaman tentang bagaimana cara penyusunan RPP Merdeka Belajar serta bisa saling bertukar pikiran mengenai kendala-kendala apa saja yang dihadapi dan dapat saling membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut. Semua guru menganggap penyusunan RPP dianggap sangat penting karena guru mengidentifikasi tujuan dari pembelajaran yang mereka sampaikan (Yuli,Oyon, 2018:312).

Upaya mengatasi kendala-kendala dalam implementasi RPP Merdeka Belajar

Upaya untuk mengatasi kendala-kendala dalam penyusunan dan pelaksanaan RPP Merdeka Belajar yaitu *Pertama*, pelatihan workshop dengan adanya workshop ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyusunan dan penerapan RPP Merdeka Belajar dan meningkatkan keterampilan dalam membuat perangkat pembelajaran dan mengimplementasikan dalam proses mengajar di kelas. Workshop dilaksanakan dengan tujuan memberi gambaran bagi para guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam model RPP Merdeka Belajar. (Ndiung Sabina, 2021:20). *Kedua*, In House Training (IHT) dalam melaksanakan kegiatan IHT ini dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam pengelolaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah ditetapkan. Dengan adanya IHT ini sangat dibutuhkan untuk menjaga kualitas proses belajar mengajar (PBM) dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar serta untuk memaksimalkan kompetensi yang mereka miliki dengan yang mereka hadapi dalam bekerja. IHT bertujuan untuk memberikan pengarahan dan pendampingan secara langsung kepada guru tentang penyusunan RPP Merdeka Belajar agar pembelajaran dapat berjalan dengan yang diharapkan (Suroso, 2021:18).

Ketiga, diskusi dengan Guru Penggerak. Guru penggerak harus mampu menggerakkan orang lain untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan adanya guru penggerak bisa membuat diskusi dan kolaborasi tentang penyusunan dan penerapan RPP Merdeka Belajar antar guru SMA Negeri 1 Sutera. Guru penggerak merefleksikan hasil pengalamannya sendiri kepada guru-guru tentang penerapan Merdeka Belajar dan memantau perkembangan dari rekan guru agar diperoleh hasil optimal. (Dahlia, Hotmaulina, erni, 2021:96).

Keempat, Bimtek/seminar secara *online*. Bimtek secara *online* lewat komunitas guru penggerak. Dengan adanya bimtek ini dapat memberikan pelatihan kepada guru dan guru dapat mempersiapkan diri dalam pembuatan atau penyusunan RPP Merdeka Belajar. Guru penggerak yang telah diberikan ilmu dapat diaplikasikan kepada guru-guru yang lain, agar bisa saling berdiskusi dan berinteraksi mengenai bagaimana penyusunan RPP/Modul ajar tersebut. Dalam penerapan RPP Merdeka Belajar ini pemerintah dan dinas pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan memberikan dukungan berupa Seminar Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) agar penerapannya berjalan secara efektif atau secara baik. Bimtek merupakan pelatihan yang biasanya dilaksanakan oleh lembaga resmi dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta yang dimana materi yang diberikan meliputi membangun tim kerja, teknik komunikasi dalam konteks pelayanan prima. (Vinsensia, dkk, 2019:11).

KESIMPULAN

Implementasi RPP Merdeka belajar di SMA Negeri 1 Sutera sudah menerapkan RPP tersebut yang hanya diterapkan pada kelas Fase E saja. Penyusunan RPP Merdeka Belajar ini ada beberapa guru yang penyusunannya sudah sesuai dengan aturan Kemendikbud, namun masih ada guru yang belum membuat Modul ajar yang disebabkan guru belum paham dalam penyusunan RPP tersebut dan juga kurang tegasnya pimpinan sekolah terhadap guru. Sedangkan penerapan RPP Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Sutera yang menggunakan RPP Merdeka Belajar yaitu guru mata pelajaran fase E termasuk guru PPKn. Guru-guru dalam proses pembelajaran berlangsung berdasarkan RPP yang telah disusun. Namun, terdapat kendala yang dihadapi yaitu kurangnya pelatihan bagi guru sehingga pemahaman dan pengetahuan guru terhadap program ini membuat guru kebingungan dan dalam penyusunannya. Pemberian pemahaman kepada guru-guru sangat membantu dalam penyusunan RPP Merdeka Belajar, mampu membuat suatu inovasi baru dalam mendidik siswa SMA Negeri 1 Sutera. Berbagai kendala yang dihadapi terdapat upaya yang dilakukan, yaitu mengadakan workshop bagi guru, mengadakan In House Training (IHT), dan diskusi dengan guru penggerak serta Bimbingan teknis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaika M. Bagus Kurnia PS. *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020, H.6
- Dahlia, Dkk. 2021. Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. Vol 14. No 2.
- Himawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Kurniadin, D & Machali, I. 2016. *Manajemen Pendidikan: Konsep Dan Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Ar-Ruzz Media.
- Mudjiyanto Bambang. 2018. Tipe Penelitian Deskriptif Dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal Diakom*. Vol 1. No 2.
- Nadya & Junaidi. 2021. Kendala-Kendala Dalam Penyusunan Dan Pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Program Merdeka Belajar (Studi Pada Guru Ppkn Di SMA Negeri 1 Gunung Talang). *Jurnal Of Education, Cultural And Politics*. Vol 1. No 2.
- Ndiung Sabina & Menggo. 2021. Pelatihan Penyusunan RPP Merdeka Belajar Bagi Guru SDN Ules Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Adimas*.
- Nugrahani. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.

- Pitasari, Dkk. 2019. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru Di SMA Ummul Mukminin Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Probosiswi, Lisa. 2020. *Penyusunan RPP Format Terbaru Mewujudkan Merdeka Belajar Bagi Guru Sekolah Dasar Di PCM Prambanan. Seminar Nasional*.
- Rahman Dkk. 2021. Persepsi Guru Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Tentang Penyederhanaan RPP Di Mts Negeri 1 Manado. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Manado*. Vol 3. No 1.
- Suroso. 2021. Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Melalui In House Training (IHT) Pada SMP Binaan Kota Tangerang Selatan 2020. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*. Vol 1. No 1.
- Yuli, Oyon. 2018. Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru Bahasa Inggris. *Indonesia Jurnal Of Education*. Vol 2. No 2